



Penerapan Metode Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris

Lily^{1*}, Widya Nisa²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Malahayati Medan, Indonesia

elway08lily@gmail.com^{1*}, widiyanisa28@gmail.com²

Korespondensi Penulis: elway08lily@gmail.com*

Abstract. This study aimed to improve the English learning outcomes of 9B grade students at UPT SMP Negeri 28 Medan in the 2024/2025 academic year through the implementation of the Student Teams Achievement Division (STAD) method. This research applied a Classroom Action Research (CAR) approach conducted in two cycles. Data were collected through learning outcome tests administered in the pre-cycle, Cycle I, and Cycle II. The results showed that the STAD method improved students' average scores from 67.125 in the pre-cycle to 73.75 in Cycle I, and further to 78.81 in Cycle II. The percentage of students achieving the Minimum Mastery Criteria (KKM) increased from 25% to 78.1%. The Wilcoxon test indicated a statistically significant difference in learning outcomes before and after the intervention. The findings suggest that the STAD method is an effective cooperative learning strategy to enhance students' English performance and foster collaborative classroom skills. Nevertheless, teachers must consider individual differences within teams to ensure equitable learning experiences for all students.

Keywords: Cooperative method; English achievement; Learning outcomes; STAD

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas 9B UPT SMP Negeri 28 Medan Tahun Pelajaran 2024/2025 melalui penerapan metode Student Teams Achievement Division (STAD). Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar siswa pada pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode STAD mampu meningkatkan nilai rata-rata siswa dari 67,125 pada pra-siklus menjadi 73,75 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 78,81 pada siklus II. Persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) juga meningkat dari 25% menjadi 78,1%. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah penerapan tindakan. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode STAD dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran kooperatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa, sekaligus membangun keterampilan kolaboratif di kelas. Namun, guru tetap perlu memperhatikan perbedaan kemampuan individu dalam kelompok.

Kata kunci: Hasil belajar; Metode kooperatif; Prestasi bahasa Inggris; STAD

1. LATAR BELAKANG

Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan sejak tingkat dasar hingga perguruan tinggi, dengan tujuan membekali peserta didik agar dapat berpartisipasi dalam dunia global. Kurikulum Bahasa Inggris di Indonesia dirancang untuk mencakup kemampuan pasif dan aktif, serta pengetahuan tata bahasa yang baik (Hananuraga, 2022). Namun, hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai standar yang ditetapkan, seperti terlihat dari data nilai siswa yang rendah, terutama pada level SMP. Kondisi ini juga ditemukan di UPT SMP Negeri 28 Medan, di mana sebagian besar siswa kelas 9B belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, meskipun telah menempuh pembelajaran Bahasa Inggris selama bertahun-tahun.

Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar antara lain adalah strategi dan metode pembelajaran yang masih konvensional, kurang melibatkan siswa secara aktif, dan terlalu fokus pada penyampaian materi daripada pemahaman siswa (Suprijono, 2009). Guru lebih banyak berceramah, membaca, dan menekankan grammar, tanpa memberikan cukup ruang untuk keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar aktif dan kolaboratif. Hal ini menyebabkan siswa merasa kesulitan dan kurang termotivasi dalam mempelajari Bahasa Inggris, yang berdampak pada hasil belajarnya.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013), keberhasilan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kualitas guru, motivasi, metode pembelajaran, dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa, seperti pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan lebih luas bagi siswa untuk bekerja sama, berdiskusi, dan belajar aktif secara kelompok. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang telah banyak digunakan secara efektif adalah Student Teams Achievement Division (STAD), yang dikembangkan oleh Slavin (2003). Metode ini menekankan kerja sama dalam kelompok heterogen untuk saling membantu dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas, diikuti dengan evaluasi individu melalui kuis. Model ini dirancang untuk meningkatkan hasil belajar, mengembangkan keterampilan kolaboratif, dan menciptakan suasana kelas yang inklusif dan suportif (Slavin, 2003; McCafferty et al., 2006).

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan dan mengevaluasi efektivitas metode STAD dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas 9B UPT SMP Negeri 28 Medan Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan bertujuan untuk menjawab kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa dalam konteks mata pelajaran Bahasa Inggris. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengisi kesenjangan (gap) literatur mengenai efektivitas STAD pada pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat SMP.

2. KAJIAN TEORITIS

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar, yang tercermin dalam perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan proses pendidikan dan pencapaian tujuan pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal

(kemampuan awal, motivasi, minat belajar) dan faktor eksternal seperti lingkungan, metode pengajaran, serta kompetensi guru (Arikunto, 2019). Maka, perbaikan dalam metode pembelajaran akan sangat memengaruhi peningkatan hasil belajar siswa.

Metode Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil dengan struktur heterogen untuk bekerja sama menyelesaikan tugas belajar. Slavin (2003) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mendorong interaksi sosial dan tanggung jawab bersama dalam proses belajar, sehingga meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Metode ini tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga membentuk keterampilan sosial seperti kerja sama, komunikasi, dan empati (McCafferty et al., 2006). Selain itu, metode ini sesuai dengan prinsip konstruktivisme, di mana siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui pengalaman sosial dan kolaboratif.

Model STAD (Student Teams Achievement Division)

STAD adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert Slavin. Model ini terdiri dari lima langkah utama: presentasi kelas, pembentukan tim, kuis individu, peningkatan skor individu, dan penghargaan tim (Slavin, 2003). Dalam metode ini, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok heterogen dan belajar bersama sebelum menghadapi kuis individu, di mana skor peningkatan masing-masing siswa akan memengaruhi skor kelompoknya. Keunggulan STAD terletak pada kemampuannya untuk menggabungkan kerja sama tim dengan akuntabilitas individu. Selain meningkatkan penguasaan materi, metode ini juga memupuk tanggung jawab, motivasi belajar, dan rasa percaya diri siswa (Suprijono, 2009).

Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian mendukung efektivitas STAD dalam meningkatkan hasil belajar. Penelitian oleh Wulandari (2021) menunjukkan bahwa penggunaan metode STAD dalam pembelajaran matematika di SMP secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian lain oleh Hananuraga (2022) dalam konteks Bahasa Inggris juga menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif mengalami peningkatan pemahaman kosakata dan struktur kalimat. Sementara itu, penelitian oleh McCafferty et al. (2006) menegaskan bahwa metode kooperatif dalam pembelajaran bahasa kedua mampu

meningkatkan keterampilan komunikasi antar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung interaksi bahasa secara natural.

Landasan Teoretis Penelitian

Penelitian ini berangkat dari kerangka berpikir bahwa metode pembelajaran berperan penting dalam pencapaian hasil belajar siswa. Dengan mengadopsi pendekatan STAD, pembelajaran Bahasa Inggris dapat menjadi lebih aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Secara implisit, diasumsikan bahwa jika metode STAD diterapkan dengan baik, maka hasil belajar siswa akan meningkat secara signifikan dibandingkan metode konvensional.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa melalui penerapan metode Student Teams Achievement Division (STAD). Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahap utama yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing melibatkan perencanaan dan tindakan pembelajaran menggunakan metode STAD, observasi proses belajar, dan refleksi untuk menentukan langkah perbaikan pada siklus berikutnya (Suharsimi, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 9B UPT SMP Negeri 28 Medan Tahun Pelajaran 2024/2025, yang berjumlah 32 orang, terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Kelas ini dipilih secara purposif karena merupakan kelas binaan dari guru mitra yang terlibat langsung dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode. Data kuantitatif diperoleh melalui tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda yang terdiri atas 25 butir soal, yang diberikan pada tiga tahap, yaitu pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Tes ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan metode STAD. Selain itu, data kualitatif diperoleh melalui observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran, serta dokumentasi berupa catatan guru dan hasil kerja siswa.

Instrumen tes telah melalui uji validitas isi oleh ahli (expert judgment), dan dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik split-half, dan diperoleh koefisien reliabilitas di atas 0,7, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat keandalan yang baik (Sugiyono, 2009). Analisis data dilakukan terhadap hasil tes siswa dengan menghitung rata-rata nilai dan persentase siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu nilai 75. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara nilai sebelum dan

sesudah tindakan, digunakan uji statistik non-parametrik Wilcoxon Signed Ranks Test. Uji ini dipilih karena data berskala ordinal dan ukuran sampel relatif kecil, sehingga lebih tepat digunakan dibanding uji parametrik (Sugiyono, 2009). Analisis statistik dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah:

$$\bar{X} = \Sigma X / N$$

di mana $\bar{X}$ adalah nilai rata-rata, ΣX adalah total nilai seluruh siswa, dan N adalah jumlah siswa.

Dengan desain ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas metode STAD dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris serta memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih tepat di tingkat SMP.

agian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengumpulan Data

Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, dimulai dari bulan Maret hingga April 2025, di UPT SMP Negeri 28 Medan. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan masing-masing empat kali pertemuan pembelajaran Bahasa Inggris pada setiap siklus. Pengumpulan data dilakukan melalui pre-test sebelum tindakan, serta post-test pada akhir siklus I dan siklus II. Tes diberikan dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 25 soal untuk mengukur hasil belajar Bahasa Inggris siswa.

Hasil Analisis Data

Rata-rata Nilai dan Jumlah Siswa Lulus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

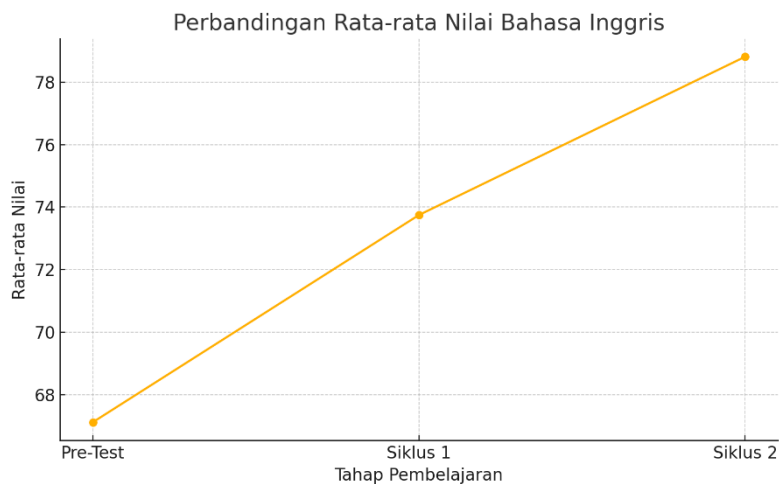
Tabel 1 berikut menyajikan perbandingan rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris siswa dan jumlah siswa yang mencapai KKM pada masing-masing tahap.

Tahap	Jumlah Siswa Lulus KKM	Rata-rata Nilai	Persentase Lulus (%)
Pre-Test	8	67.125	25.0
Siklus 1	20	73.75	62.5
Siklus 2	25	78.81	78.1

Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai dari 67,125 pada pre-test menjadi 73,75 pada siklus 1 dan 78,81 pada siklus 2. Jumlah siswa yang memenuhi KKM juga meningkat signifikan dari 8 siswa (25%) pada pre-test menjadi 20 siswa (62,5%) pada siklus 1 dan 25 siswa (78,1%) pada siklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode STAD memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Ilustrasi Grafik Rata-rata Nilai

Gambar 1 berikut menggambarkan visualisasi peningkatan rata-rata nilai Bahasa Inggris siswa dari pre-test hingga siklus 2.



Gambar 1. Grafik Perkembangan Rata-rata Nilai Bahasa Inggris

Keterkaitan dengan Konsep Dasar

Peningkatan hasil belajar yang signifikan selaras dengan prinsip dasar pembelajaran kooperatif yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Metode STAD mendorong kerja sama antar siswa dalam kelompok heterogen sehingga mereka saling membantu dan membangun pemahaman bersama, seperti yang dijelaskan oleh Slavin (2003). Selain itu, penguatan skor individu dalam STAD juga mendorong tanggung jawab pribadi siswa terhadap proses belajar mereka sendiri.

Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Temuan ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2021) yang menunjukkan bahwa metode STAD mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di SMP. Demikian juga, McCafferty et al. (2006) membuktikan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran bahasa kedua mampu meningkatkan partisipasi dan keterampilan komunikasi siswa secara signifikan.

Implikasi Hasil Penelitian

Secara teoritis, hasil ini memperkuat landasan bahwa metode pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa memiliki dampak yang positif terhadap hasil belajar. Secara terapan, penelitian ini merekomendasikan kepada guru-guru Bahasa Inggris untuk mempertimbangkan penerapan metode STAD dalam pembelajaran, khususnya di tingkat SMP, sebagai alternatif dari metode ceramah konvensional. Metode ini tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kolaboratif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Student Teams Achievement Division (STAD) memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas 9B UPT SMP Negeri 28 Medan Tahun Pelajaran 2024/2025. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa dari 67,125 pada pra-siklus menjadi 73,75 pada siklus I dan 78,81 pada siklus II, serta peningkatan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari 25% pada pra-siklus menjadi 62,5% di siklus I dan 78,1% di siklus II. Uji statistik Wilcoxon yang dilakukan juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode STAD, yang menguatkan validitas hasil tersebut.

Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif melalui metode STAD mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan kolaboratif, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam memahami materi Bahasa Inggris. Namun demikian, masih ditemukan sebagian siswa yang belum mencapai KKM meskipun telah dilakukan dua siklus tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan, tetapi juga pada faktor individual siswa seperti motivasi internal, latar belakang kemampuan awal, dan konsistensi belajar di luar kelas.

Sehubungan dengan itu, disarankan agar guru Bahasa Inggris mempertimbangkan penerapan metode STAD sebagai salah satu alternatif dalam strategi pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman aktif dan kerja sama. Guru juga perlu memberikan perhatian lebih terhadap perbedaan kemampuan siswa dalam kelompok, serta melakukan penguatan individual agar tidak terjadi ketimpangan kontribusi dalam tim. Pihak sekolah disarankan untuk mendukung pengembangan kompetensi guru dalam menerapkan berbagai model pembelajaran kooperatif yang inovatif. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup yaitu hanya dilakukan pada satu kelas dan satu mata pelajaran di satu sekolah, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan kehati-hatian. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan responden, memperpanjang durasi siklus, serta membandingkan efektivitas STAD dengan metode kooperatif lainnya agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Achmad Fawaid. (2011). Panduan guru: Penelitian tindakan kelas. Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2019). Dasar-dasar evaluasi pendidikan (Ed. Revisi). Bumi Aksara.
- Dimyati, & Mudjiono. (2013). Belajar dan pembelajaran. Rineka Cipta.
- Fitria, T. N. (2021). Improving students' English writing skills through cooperative learning. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 6(2), 205–221. <https://doi.org/10.21462/jeltl.v6i2.432>
- Fitriani, R., & Nuraini, E. (2023). The effectiveness of STAD method on improving students' vocabulary mastery. *International Journal of Language Education*, 7(1), 23–33. <https://doi.org/10.26858/ijole.v7i1.39213>
- Hananuraga, R. (2022). Peranan pendidikan Bahasa Inggris bagi perkembangan ilmu lainnya. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(2), 273–286.
- Handayani, R. (2021). Cooperative learning model STAD to improve student achievement in English class. *Journal of English Teaching and Applied Linguistics*, 3(2), 150–158.
- Hasibuan, S., & Daulay, M. A. (2023). Effectiveness of STAD cooperative learning on students' reading comprehension achievement. *Journal of English Education and Teaching*, 7(1), 19–28.
- Ibrahim, M., et al. (2000). Pembelajaran kooperatif. Universitas Negeri Surabaya Press.
- Kurniawati, I., & Fitria, T. N. (2020). STAD method in teaching descriptive text. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 5(1), 89–98.

- Linse, C. T. (2006). *Practical English language teaching: Young learners*. McGraw Hill.
- McCafferty, S. G., Jacobs, G. G. M., & Iddings, A. C. D. (2006). *Cooperative learning and second language teaching*. Cambridge University Press.
- Munawaroh, N. (2021). Implementation of STAD strategy in teaching speaking for senior high school students. *International Journal of Research in Education*, 11(3), 145–157.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal Books.
- Rahmawati, D., & Nasution, A. (2022). Increasing students' motivation in learning English through STAD method. *International Journal of Education Research and Social Sciences*, 3(4), 512–520.
- Setiyadi, B. A. (2009). *Metode penelitian untuk pengajaran bahasa asing*. Prenada Media Group.
- Slavin, R. E. (2003). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Allyn & Bacon.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Wulandari, N. (2021). Penerapan metode STAD untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 7(1), 45–53.
- Yanti, F. (2020). Improving students' learning outcomes using STAD model. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 9(2), 134–142.